

# Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

*by* Cleasterino Julian Khouw 1511900024

---

**Submission date:** 10-Aug-2023 09:26AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2143758917

**File name:** Cleasterino\_Julian\_Khouw\_1511900024\_TURNITIN\_OK.docx (31.47K)

**Word count:** 3241

**Character count:** 21057

## Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

Cleasterino Julian Khouw<sup>1</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

IGAA Noviekayati<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Aliffia Ananta<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: [aliffia@untag-sby.ac.id](mailto:aliffia@untag-sby.ac.id)

### Abstract

Traffic jams are increasing day by day. This is evidenced by the large number of motorized vehicles and the non-obedience of motorized vehicle drivers with applicable traffic regulations. One of the factors that influence motorists' obedience with traffic regulations is self-control. This study aims to determine the relationship between self-control and obedience of motorists with traffic rules. Sampling in this study using non-probability sampling technique by accidental sampling. This study involved as many as 100 motorized vehicle drivers. The results of the study through the Pearson Product Moment correlation test showed that the value of  $r_{xy} = 0.741$  with a significance of  $0.000$  ( $p < 0.01$ ). This means that there is a very significant positive relationship between self-control and motorist obedience with traffic rules. Thus, the higher the motorist's self-control, the higher the motorist's obedience with traffic rules. Based on these results, the hypothesis stated is proven or acceptable.

**Keywords:** *Self Control; Obedience; Traffic Regulations*

### Abstrak

Kemacetan lalu lintas dari hari demi hari mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kendaraan bermotor dan ketidakpatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas adalah kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* secara *accidental sampling*. Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 pengendara kendaraan bermotor. Hasil penelitian melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,741$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Sehingga, semakin tinggi kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin tinggi kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dinyatakan terbukti atau dapat diterima.

**Kata Kunci :** *Kontrol Diri; Kepatuhan; Peraturan Lalu Lintas*

## Pendahuluan

Pelanggaran lalu lintas di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan berbagai data pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data pusat informasi kriminal nasional (PUSIKNAS) kepolisian Republik Indonesia terdapat 2,12 juta pelanggaran lalu lintas di Indonesia pada tahun 2021. Jumlahnya terbagi atas 879.962 pelanggaran berat, 269.996 pelanggaran sedang dan 965.286 pelanggaran ringan (Korlantas Polri, 2022). Berdasarkan hasil survei tahun 2022, pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh pengendara kendaraan bermotor adalah seperti tidak memakai helm (512.979 kasus), surat surat kendaraan tidak lengkap (481.224 kasus), melanggar marka jalan (348.109 kasus), dan melawan arus (235.953 kasus) serta asesoris kendaraan tidak lengkap (200.229 kasus).

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang pengendara kendaraan bermotor yang terdiri dari 5 driver ojek online, 3 orang mahasiswa, dan 2 orang karyawan. Pengendara ojek online menjelaskan bahwa ia sering melanggar rambu lalu lintas yaitu menerobos lampu merah karena buru-buru untuk menjemput penumpang karena jika driver datangnya lama maka kemungkinan besar akan dicancel orderannya. Hal lain juga adalah karena cuaca di siang hari sangat panas dan terjadinya kemacetan lalu lintas di jam masuk kantor di pagi hari dan jam pulang kantor pada sore hari. Mahasiswa dan karyawan yang melanggar lalu lintas mempunyai alasan adalah terlambat untuk ke kampus karena macet dan jika untuk karyawan adalah terlambat untuk masuk kerja karena jika terlambat akan dipotong gajinya. Kecelakaan pada saat berkendara merupakan salah satu resiko yang dapat terjadi pada siapa saja ketika berada di jalan raya. Hal tersebut dapat disebabkan karena kelalaian manusia (*human error*) dan juga karena terjadi ketidakpatuhan dalam berkendara seperti melawan arus (*contra flow*), memotong jalur kendaraan serta memacu kecepatan kendaraan melebihi batas minimum yaitu 60 km per jam, menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, tidak membawa surat kelengkapan berkendara, melanggar rambu-rambu lalu lintas, tidak menggunakan spion kendaraan dan berkendara melewati trotoar. Menurut data statistik kecelakaan lalu lintas pada bulan September 2022, Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dalam jumlah kecelakaan lalu lintas terbanyak di Indonesia (Korlantas Polri, 2022). Provinsi Jawa Timur mengalami kecelakaan lalu lintas sebanyak 139 korban jiwa dan jumlah kerugian materil sebesar Rp. 80.700.000. Rinciannya adalah 88 kasus kecelakaan lalu lintas, 17 orang meninggal dunia, 2 orang mengalami luka berat, dan 120 orang mengalami luka ringan. (Korlantas Polri, 2022).

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Republik Indonesia menjelaskan penyebab kecelakaan lalu lintas yang salah satunya disebabkan oleh sepeda motor antara lain kelalaian pengguna jalan, ketidaksesuaian kendaraan dan ketidaksesuaian jalan (Puspitasari, 2013). Sepeda motor merupakan kendaraan yang paling sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Pengendara sepeda motor yang cenderung tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku juga termasuk kesalahan pengguna jalan. Pengendara sepeda motor cenderung zigzag, berpindah jalur tanpa memberi isyarat, berkendara dengan kecepatan tinggi, memodifikasi kendaraannya, dan mengabaikan marka jalur.

Jumlah kendaraan di Jawa Timur merupakan yang terbanyak kedua setelah jumlah kecelakaan di Jawa Timur. Terdapat 23.559.454 kendaraan di Jawa Timur, terhitung 15,89% dari seluruh kendaraan di Indonesia, dengan catatan 9.434.580 mobil penumpang, 28.543 bus, 602.524 kendaraan penumpang bermuatan, 13.488.604 sepeda motor dan 4.632 kendaraan khusus. Sebagian besar yang menyebabkan kecelakaan adalah usia kerja, yaitu antara usia 16 dan 30 tahun. (Corantas Pori, 2020) Pengaturan pelanggaran lalu lintas secara formal diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Sanksi bagi pelanggarnya pun beragam mulai dari kurungan, kurungan, dan denda. Setiap orang yang melakukan pelanggaran lalu lintas dapat dikenakan denda tambahan berupa penangguhan izin (SIM) atau ganti rugi atas pelanggaran lalu lintas. Menurut Undang-Undang Angkutan Jalan RI No. 22 Tahun 2009, salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh sepeda motor, yang dapat digolongkan menjadi empat faktor sebagai berikut. Kelalaian pengguna jalan, ketidaksesuaian kendaraan, ban jalan dan lingkungan (Puspitasari, 2013). Keselamatan lalu lintas adalah sikap mematuhi hukum. Semua kegiatan yang berkaitan dengan kepatuhan hukum dievaluasi sesuai dengan peraturan dan pedoman hukum. Menaati hukum dianggap sebagai kewajiban karena warga negara yang baik adalah mereka yang mengikuti aturan. Alangkah baiknya jika kita dapat meninjau kembali faktor-faktor yang mendasari tingkat kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas: pertama, ketakutan akan hukuman yang dijatuhkan saat melanggar peraturan lalu lintas, dan kedua, tingkat kesadaran keselamatan individu. dan keselamatan lalu lintas, dan ketiga, sikap saling menghormati antar pengguna jalan. Jika pengguna jalan memahami ketiga faktor tersebut, setidaknya dapat meminimalisir jumlah pelanggaran lalu lintas. Seorang pengemudi yang berperilaku baik di jalan raya dikenali dari ketaatannya selama berkendara. Waspada dan waspada saat mengemudi adalah pendekatan disiplin untuk mematuhi undang-undang lalu lintas. Pengetahuan dan pengalaman pribadi berlalu lintas jalan raya merupakan salah satu bentuk disiplin berlalu lintas dan harus diikuti oleh mereka yang mengemudikan kendaraan di jalan raya untuk mengutamakan keselamatan (Widodo, 2016). Blass (1991) menjelaskan tentang dimensi kepatuhan yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*) sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain. Mempercayai dan menerima merupakan dimensi kepatuhan yang berhubungan dengan sikap individu. Sedangkan melakukan atau bertindak termasuk dimensi kepatuhan yang berhubungan dengan tingkah laku patuh seseorang.

Menurut Blass (1991), ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan individu: kepribadian, keyakinan, dan lingkungan. Menurut Brown (2009), faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah faktor internal seperti kontrol diri, keadaan emosi, dan penyesuaian terhadap sekolah. Faktor lain meliputi faktor eksternal seperti keluarga, hubungan teman sebaya, sistem sekolah mengenai kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, demografi (usia, suku, jenis kelamin), jumlah guru, dan hukuman yang dikenakan oleh guru. Regulasi diri yang rendah juga dapat menyebabkan individu melanggar atau mengabaikan aturan (Kusumadewi, 2012). Menurut Milgram (1963), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah legitimasi otoritas, dukungan teman sebaya, situasi lokasi, kedekatan otoritas, status otoritas, dan tanggung jawab pribadi.

Menurut Brown (2009), faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah eksternal dan internal, faktor internal adalah penyesuaian diri, keadaan emosi, dan kontrol diri. Dan faktor eksternal yang dimaksud Brown adalah teman sebaya, demografi, disiplin, keluarga, dan figur otoritas. Menurut Brown (2009), faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan adalah disiplin diri. Menurut Averill dalam Ulya (2020), kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, kemampuan untuk memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakininya, dan kemampuan untuk mengubah perilakunya. Hendrawan (2021) menggambarkan kontrol diri sebagai keadaan atau situasi di mana seseorang mampu mengendalikan dirinya sendiri dan tidak terlibat dalam perilaku yang dianggap melanggar aturan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Malikhah (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan. Orang dengan kontrol diri yang lebih baik lebih cenderung mematuhi peraturan lalu lintas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas.

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis metode kuantitatif dengan desain korelasional. Adapun populasi yang dilibatkan pada penelitian ini adalah pengendara kendaraan bermotor yang berada di Kota Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* secara *accidental sampling*. Apabila jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui, maka untuk dapat mengetahui jumlah sampel diperlukan bantuan software G\*Power 3.1.9.7 dan jumlah minimum sampel yang didapatkan sebanyak 92. Sehingga, sampel penelitian yang digunakan sejumlah 100 pengendara kendaraan bermotor. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran psikologi yang terdiri dari 2 skala, yaitu skala kepatuhan yang diukur dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Blass (1973) yaitu aspek mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*) dan skala kontrol diri yang diukur menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Averill dalam Ulya (2020) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Hasil uji validitas aitem skala kepatuhan pada putaran ke-1 dari jumlah seluruh aitem sebanyak 30 aitem terdapat 24 aitem yang bergerak dari 0,311 sampai dengan 0,594 sehingga dinyatakan valid dan sebanyak 6 aitem dinyatakan gugur. Pada putaran ke-2 sebanyak 24 aitem bergerak dari 0,321 sampai dengan 0,590 dan dinyatakan valid. Hasil uji validitas aitem skala kontrol diri pada putaran ke-4 jumlah aitem valid sebanyak 27 aitem yang bergerak dari 0,323 sampai dengan 0,733. Hasil uji reliabilitas skala kepatuhan *cronbach's alpha* bernilai 0,869. Hasil uji reliabilitas skala kontrol diri *cronbach's alpha* bernilai 0,918. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan pada pengendara kendaraan bermotor di Kota Surabaya. Penyebaran skala pengukuran psikologi dimulai tanggal 23-29 Mei 2023 yang disebar secara *online* melalui *google form*. Adapun responden yang

berpartisipasi terdiri dari 49 orang laki-laki dan 51 orang perempuan. Responden yang pernah ditilang berjumlah 45 orang dan belum pernah ditilang berjumlah 55 orang.

Tabel 1  
Hasil Kategorisasi Kepatuhan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Kepatuhan	$X < 96$	Sangat Rendah	6	6%
	$96 < X \leq 109$	Rendah	26	26%
	$109 < X \leq 121$	Sedang	40	40%
	$121 < X \leq 133$	Tinggi	23	23%
	$X > 133$	Sangat Tinggi	5	5%
<b>Total</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Ms. Excel, (2023)

Hasil analisis kategorisasi kepatuhan dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak pada kategori sedang sebanyak 40 responden (40%).

Tabel 2  
Hasil Kategorisasi Kontrol Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Kontrol Diri	$X < 119$	Sangat Rendah	8	8%
	$119 < X \leq 134$	Rendah	18	18%
	$134 < X \leq 149$	Sedang	41	41%
	$149 < X \leq 164$	Tinggi	30	30%
	$X > 164$	Sangat Tinggi	3	3%
<b>Total</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Ms. Excel, 2023

Hasil analisis kategorisasi kontrol diri dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak pada kategori sedang sebanyak 41 responden (41%).

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri Kepatuhan	100	0,200	Normal

Sumber: Output SPSS 25 for windows

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas distribusi data dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* yang menghasilkan nilai signifikan 0,200 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4

Hasil Uji Linieritas			
Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri Kepatuhan	0,828	0,740	Linier

Sumber: Output SPSS 25 for windows

Tabel 4 menunjukkan hasil uji linieritas hubungan antar variabel yang memberikan nilai signifikan sebesar 0,740 ( $p > 0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara kedua variabel. Oleh karena itu, terdapat hubungan linier antara variabel kepatuhan dan kontrol diri dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment			
Variabel	N	rx <sub>y</sub>	Sig.
Kepatuhan Kontrol Diri	100	0,741	0,000

Sumber: Output SPSS 25 for windows

Tabel 5 merupakan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25 for windows* dilihat dari nilai koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,741$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Artinya ada hubungan positif sangat signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel kepatuhan pengendara kendaraan bermotor pada peraturan lalu lintas. Sehingga, semakin tinggi kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin tinggi pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas, sebaliknya semakin rendah kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin rendah pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui hubungan antara kemampuan kontrol diri dengan kepatuhan pengemudi kendaraan terhadap peraturan lalu lintas. Berdasarkan analisis kategorik yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kontrol diri pengemudi kendaraan bermotor berada pada kategori sedang, sedangkan tingkat kepatuhan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan indikator korelasi parametrik *Pearson Product Moment* untuk menguji penelitian bahwa ada hubungan positif antara kemampuan melakukan penguasaan diri sebagai hipotesis variabel bebas dan kepatuhan sebagai variabel terikat. menggunakan program support SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa variabel kontrol diri memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kepatuhan, sehingga dapat diasumsikan bahwa kemampuan kontrol diri pengemudi kendaraan bermotor semakin tinggi, semakin taat pada

peraturan lalu lintas pengemudi kendaraan bermotor, sebaliknya semakin rendah otonomi pengemudi kendaraan bermotor maka semakin sedikit pengemudi kendaraan bermotor. mematuhi peraturan lalu lintas. peraturan lalu lintas. Berdasarkan nilai Tanda. (bilateral) dicapai sebesar  $0,00 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pemantauan diri dengan kepatuhan, mencapai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,741. <sup>1</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malikah (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan. <sup>2</sup> Artinya semakin tinggi otonomi pengemudi maka semakin patuh pengemudi kendaraan terhadap peraturan lalu lintas dan sebaliknya semakin rendah otonomi pengemudi maka semakin baik operator kendaraannya. Kurangi mematuhi peraturan lalu lintas.

Menurut Averill dalam Ulya (2020), kontrol diri pengemudi kendaraan bermotor yang kurang baik merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan pengemudi kendaraan tidak mematuhi peraturan lalu lintas. Ketidakmampuan pengemudi kendaraan bermotor untuk mengendalikan diri saat berkendara di jalan raya dan kemampuan mengidentifikasi situasi yang muncul saat mengemudi merupakan tanda ketidakpatuhan terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku. Individu dengan kontrol diri yang baik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan keadaan, dirinya sendiri dan orang lain, serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku dengan kemampuannya sendiri. Orang dengan kontrol diri yang baik dapat membuat keputusan terbaik. kontrol diri berfungsi untuk mencegah individu melakukan tindakan negatif dan mampu melakukan tindakan positif. Ini membantu menghubungkan kontrol diri dengan kepatuhan kendaraan bermotor. Pengemudi kendaraan bermotor dengan kontrol diri yang baik mampu mengendalikan situasi, mengendalikan emosi, membuat penilaian terhadap tindakan yang akan dilakukan, serta dapat mentaati atau mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku. Ketidakpatuhan terhadap peraturan lalu lintas dapat diatasi dengan meningkatkan kontrol diri pengemudi kendaraan bermotor. Sebagaimana Averill dalam Ulya (2020) menjelaskan bahwa ciri-ciri individu dengan kontrol diri yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengendalikan perilaku positif, mengendalikan situasi, mengevaluasi situasi secara positif, mengolah informasi yang diterima untuk membuat diri lebih nyaman, menentukan hasil berdasarkan pada keyakinan. dan mengambil berbagai tindakan sesuai dengan keputusan yang diambil. kontrol perilaku untuk variabel kontrol diri berkaitan erat dengan kinerja (tindakan) pada variabel kepatuhan dimana kontrol perilaku adalah kemampuan individu untuk dapat memilih dan juga bertindak. hal-hal yang positif, berguna dan bermanfaat baginya. Dalam rangka menaati peraturan lalu lintas, masyarakat yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi mampu mematuhi dan mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku. Kontrol kognitif terhadap variabel kontrol diri berhubungan erat dengan variabel keyakinan dan penerimaan terhadap variabel kepatuhan. Individu dengan kontrol

kognitif yang baik adalah mereka yang mampu menerima dan meyakini pentingnya peraturan lalu lintas yang ditetapkan oleh pemerintah. Individu dapat merasa nyaman dan tenang.

Penerimaan adalah langkah kedua setelah percaya atau percaya. Pada saat itu, masyarakat yang dapat percaya dengan undang-undang lalu lintas harus menerima atau merasa nyaman dengan adanya undang-undang lalu lintas sehingga setiap orang dapat mematuhi undang-undang lalu lintas yang ada tanpa paksaan dari berbagai pihak atau mematuhi undang-undang lalu lintas karena takut didenda. Keputusan pengendalian untuk variabel pengendalian diri berhubungan dengan kepercayaan, penerimaan, dan tindakan pada variabel kepatuhan. Individu dengan kontrol keputusan yang baik adalah individu yang dapat mempercayai, menerima, merasa nyaman dan mampu menerapkan atau mengikuti peraturan lalu lintas yang berlaku secara sukarela atau tanpa paksaan. terpaksa, karena orang-orang ini tahu bahwa dengan mengikuti peraturan lalu lintas, mereka akan dapat mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang berperan penting dan bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan pengemudi terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri pengemudi kendaraan bermotor memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengemudi terhadap peraturan lalu lintas. kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,741$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ), yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kelancaran. sendiri dan kepatuhan pengemudi terhadap peraturan lalu lintas. Artinya semakin tinggi otonomi pengemudi, maka pengemudi semakin patuh terhadap peraturan lalu lintas. sebaliknya, semakin rendah pengendalian diri pengemudi, maka ia semakin tidak menghormati peraturan lalu lintas.

Saran bagi pengendara kendaraan bermotor diharapkan dapat berangkat lebih awal ke tempat kerja agar dapat mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku dan dapat sampai di tempat kerja tepat waktu. Pengendara kendaraan bermotor diharapkan memakai helm SNI untuk keselamatan diri. Saran bagi kepolisian adalah diharapkan dapat mengadakan sosialisasi tentang membaca marka jalan dan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji hubungan antara kepatuhan dengan variabel lain seperti dukungan sosial dan keluarga, keyakinan, sikap serta kepribadian.

### **Referensi**

Blass, T. (1991). Understanding behavior in the Milgram obedience experiment: The role of personality, situations, and their interactions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(3), 398.

- Brown, B. (2009). Perceptions of student misconduct, perceived respect for teachers, and support for corporal punishment among school teachers in South Korea: An exploratory case study. *Educational Research for Policy and Practice*, 8(1), 3–22.
- Data Kecelakaan Tahun 2022. Korlantas Polri Website. <https://rsrd.korlantas-polri.id/>
- Hendrawan, M. M. M., & Rahayu, A. (2021). Konformitas dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 21-29.
- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *The Journal of abnormal and social psychology*, 67(4), 371.
- Kusumadewi, S. (2012). Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo.
- Malikah, S. S. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Puspitasari, A. Y. U. D. W. I. (2013). Hubungan antara faktor pengemudi dan faktor lingkungan dengan kepatuhan mengendarai sepeda motor pada mahasiswa FKM Unair tahun 2013. Universitas Airlangga.
- Ulya, L. H. (2020). Hubungan Kontrol Diri Dan Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Widodo, C., Tamtomo, D., & Prabandari, A. N. (2016). Hubungan aktifitas fisik, kepatuhan mengkonsumsi obat anti diabetik dengan kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus di Fasyankes primer Klaten. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(2).

# Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

---

## ORIGINALITY REPORT

---

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[journals.upi-yai.ac.id](http://journals.upi-yai.ac.id)

Internet Source

4%

---

2

[digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%